

ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN PASCA PANDEMI COVID-19

Cikal Restu Alamsyah¹, Tite Juliantine², Yudy Hendrayana³

¹²³Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: Cikalrestu@upi.edu

ABSTRAK

Pembelajaran Penjas memiliki peran penting dalam pengembangan siswa secara holistik, termasuk kemampuan berfikir kritis. Berfikir kritis merupakan kemampuan berpikir reflektif, analitis, yang penting dalam memecahkan masalah, membuat keputusan yang informan, serta mengembangkan pemahaman yang mendalam. Dalam konteks pembelajaran Penjas, siswa perlu mengaplikasikan berfikir kritis untuk memahami prinsip-prinsip kebugaran fisik, memecahkan masalah taktis dalam olahraga, dan mengambil keputusan terkait Kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat kemampuan berpikir kritis pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Pasca Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, sampel penelitian terdiri dari 101 siswa dari SMP Negeri 1 Cihaurbeuti dengan menggunakan Teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah California Critical Thinking Disposition Inventory (CCTDI) yang dikembangkan oleh Philosophy Association dalam Delphi Project. Terdiri 33 item untuk mengukur berbagai aspek berfikir kritis, data yang diperoleh di analisis menggunakan teknik statistik deskriptif, dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa mayoritas siswa (68.32%) berada pada interval "Sedang" dalam tingkat berfikir kritis. Sebanyak 18 siswa (17.82%) berada pada interval "Tinggi", dan 10 siswa (9.90%) berada pada interval "Sangat tinggi". Tidak ada siswa yang berada pada interval "Rendah". Terdapat juga beberapa siswa (3.96%) yang berada pada interval "Sangat Rendah". Mayoritas siswa SMP Negeri 1 Cihaurbeuti berada pada tingkat berfikir kritis yang sedang.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan fisik menjadi media primer buat mencapai tujuan pendidikan. Gerakan-gerakan atau bentuk-bentuk kegiatan fisik yang generik dilakukan sang murid sinkron dengan muatan yang tercantum pada kurikulum yaitu berbentuk mobilitas-mobilitas olahraga, sebagai akibatnya pada aplikasi pendidikan jasmani pada sekolah memuat berbagai cabang olahraga yang tujuannya buat menggali potensi murid. (Juliantine, 2009).

Pembelajaran olahraga merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang diadakan di sekolah sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang olahraga. Salah satu jenis olahraga yang diajarkan di sekolah adalah bulutangkis. Pembelajaran bulutangkis juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. (Aryanti et al., 2018).

Pembelajaran Penjas (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) memiliki peran penting dalam pengembangan siswa secara holistik, termasuk kemampuan berfikir kritis.

Berfikir kritis merupakan kemampuan berpikir reflektif, analitis, dan logis yang penting dalam memecahkan masalah, membuat keputusan yang informan, serta mengembangkan pemahaman yang mendalam. Dalam konteks pembelajaran Penjas, siswa perlu mengaplikasikan berfikir kritis untuk memahami prinsip-prinsip kebugaran fisik, memecahkan masalah taktis dalam olahraga, dan mengambil keputusan terkait kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat berfikir kritis siswa SMP Negeri 1 Cihaurbeuti dalam pembelajaran Penjas.

Berpikir kritis adalah keterampilan dan disposisi yang dapat dipengaruhi oleh intervensi pembelajaran. Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa jenis intervensi pembelajaran tertentu dapat berdampak positif pada pengembangan keterampilan dan karakter berpikir kritis siswa. Namun penelitian yang khusus menganalisis tingkat berpikir kritis siswa dalam konteks pendidikan jasmani masih terbatas. (Afandi, 2021)

Berpikir kritis pun melibatkan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, serta meng evaluasi argumen dan informasi secara objektif. Pemahaman tentang berpikir kritis dapat memberikan wawasan tentang kemampuan siswa dalam menghadapi situasi yang kompleks dan memecahkan masalah dengan cara logis dan terstruktur.

Kemampuan berpikir kritis yang baik merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki setiap siswa. Berpikir kritis penting untuk menghadapi setiap tantangan saat ini dan masa depan. Seorang pemikir kritis akan mampu mengevaluasi dan menganalisis setiap informasi baru yang diterimanya (Kurniawan et al., 2021). Siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi akan mampu meninjau kembali informasi yang diberikan terhadap pengetahuannya sebelumnya sehingga dapat mengambil pilihan terhadap informasi yang diterimanya.

Dunia saat ini telah melewati pandemi Covid-19 yang telah terjadi sampai ke seluruh dunia atau massa sekarang bisa disebut dengan pasca pandemi. Covid-19 atau penyakit virus corona 2019 merupakan penyakit berbahaya yang baru ditemukan oleh manusia. WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) telah menetapkan situasi saat ini sebagai darurat kesehatan, yang sangat meresahkan masyarakat di seluruh dunia. Semua aktivitas harus dilakukan di rumah untuk menghentikan penyebaran Covid-19 yang sangat berbahaya ini. Pandemi Covid-19 kemungkinan besar juga akan berlangsung lama, begitu pula dampaknya terhadap ilmu pengetahuan dan masyarakat (Erduran 2020). Dampak pandemi Covid-19 juga berdampak pada sektor pendidikan yang menjadi permasalahan yang dihadapi dunia saat ini. Di masa darurat seperti pandemi Covid-19, sistem pembelajaran harus melakukan inovasi agar proses pembelajaran tetap berjalan. (Abuhassna & Yahaya, 2018)

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Rahayu Prasetyo, dan Ilmu Maarif dengan metode Penelitian deskriptif Kuantitatif yang berjudul Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran PJOK Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 terdapat hasil disimpulkan bahwa 63,63 % siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis kurang, dan 31,8 % siswa berada pada kategori kritis pada pembelajaran PJOK pada saat daring. Hasil tersebut memberikan informasi kepada guru untuk melatih kemampuan berpikir kritis sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Solikhin & Fauziah, 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut , penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat berfikir dalam pembelajaran penjas Pasca Pandemi Covid-19. Diharapkan dari hasil penelitian

ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pengembangan penjas yang lebih efektif dalam peningkatan kemampuan berfikir kritis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, sampel penelitian terdiri dari 101 siswa dari SMP Negeri 1 Cihaurbeuti menggunakan metode simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah California Critical Thinking Disposition Inventory (CCTDI) yang dikembangkan oleh Philosophy Association dalam Delphi Project. Terdiri 33 item untuk mengukur berbagai aspek berfikir kritis, data yang diperoleh di analisis menggunakan teknik statistik deskriptif.

Setelah Memperoleh data Penelitian, Skor siswa di Konversi Menjadi Kriteria Pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Kemampuan Berpikir Kritis (Azwar, 2010).

Rentang Skor	Kategori
$X > M + 1,50 s$	Sangat Tinggi
$M + 0,50 s < X \leq M + 1,50 s$	Tinggi
$M - 0,50 s < X \leq M + 0,50 s$	Sedang
$M - 1,50 s < X \leq M - 0,50 s$	Rendah
$X \leq M - 1,50 s$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis berpikir kritis siswa SMP Negeri 1 Cihaurbruti pada pembelajaran penjas dilakukan dengan menggunakan data yang diberikan. Data tersebut mencakup berbagai statistik deskriptif seperti mean, median, mode, standard deviation, dan lain-lain. Selain itu, juga dilakukan analisis terhadap tingkat berfikir kritis siswa berdasarkan interval nilai. Berikut analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	<i>Nilai</i>
<i>BerpikirKritis Based on Mean</i>	125,05
<i>Based on Median</i>	123,5
<i>Standar Error</i>	1,223703189
<i>Standart Deviation</i>	12,23703189
<i>Based on mode</i>	128
<i>Confidence Level(95.0%)</i>	2,428092611
<i>Range</i>	61
<i>Minimum</i>	99
<i>Maximum</i>	160
<i>Sum</i>	125,05

Dari data yang diberikan, dapat dilihat bahwa mean (rata-rata) skor siswa pada pembelajaran penjas adalah 125.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, skor siswa cenderung tinggi.

Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap tingkat berfikir kritis siswa berdasarkan interval nilai. Interval-nilai dibuat berdasarkan kriteria subjektif yang ditentukan. Dalam contoh ini, terdapat lima interval, yaitu "Sangat tinggi", "Tinggi", "Sedang", "Rendah", dan "Sangat Rendah". Setiap interval-nilai memiliki jumlah siswa yang masuk ke dalam interval tersebut, serta prosentase siswa.

Berikut adalah hasil analisis berfikir kritis siswa SMP N 1 Cihaurbruti pada pembelajaran penjas pada pasca pandemi covid-19 berdasarkan interval nilai:

Tabel 3. Kriteria Interval Berpikir Kritis

No	Siswa	Presentasi	
1	Sangat Tinggi	10	9,90%
2	Tinggi	18	17,82%
3	Sedang	69	68,32%
4	Rendah	0	0,00%
5	Sangat Rendah	4	3,96%
	Jumlah Siswa (N)	101	100,00%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa (68.32%) berada pada interval "Sedang" dalam tingkat berfikir kritis. Sebanyak 18 siswa (17.82%) berada pada interval "Tinggi", dan 10 siswa (9.90%) berada pada interval "Sangat tinggi". Tidak ada siswa yang berada pada interval "Rendah". Terdapat juga beberapa siswa (3.96%) yang berada pada interval "Sangat Rendah".

Dalam keseluruhan, hasil analisis berfikir kritis siswa SMP N 1 Cihaurbruti pada pembelajaran penjas pada pasca pandemi covid-19 menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat berfikir kritis yang sedang. Namun, terdapat sejumlah siswa yang juga mencapai tingkat berfikir kritis yang tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan berfikir kritis di antara siswa-siswa tersebut.

Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Dalam hal ini, perhatian khusus dapat diberikan kepada siswa yang berada pada tingkat "Sangat tinggi" dan "Tinggi" untuk mempertahankan dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka, sementara siswa yang berada pada tingkat "Sangat Rendah" perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mereka.

KESIMPULAN

Mayoritas siswa SMP Negeri 1 Cihaurbeuti pada masa Pasca Pandemi Covid- 19 berada pada tingkat berfikir kritis yang sedang. Namun, terdapat variasi dalam kemampuan berfikir kritis di antara siswa-siswa tersebut. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif pada masa Pasca Pandemi Covid- 19 untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Perhatian khusus perlu diberikan kepada siswa yang berada pada tingkat berfikir kritis yang tinggi dan sangat tinggi untuk mempertahankan dan mengembangkan kemampuan mereka, sementara siswa yang berada pada tingkat berfikir kritis sangat rendah perlu mendapatkan perhatian lebih dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, dan kami juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing dan dosen mata kuliah Karya Tulis Ilmiah yang telah membantu mengembangkan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, S., Victorian, A. R., & Yusfi, H. (2018). Pengembangan Teknik Pembelajaran Servis Forehand Bulutangkis Bagi Siswa Putra Sekolah Menengah Atas. *Sebatik*, 22(2), 181–187. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v22i2.325>
- Azwar, S. (1996). *Tes prestasi : fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar / Saifuddin Azwar*.
- Juliantine, T. (2009). Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–17.
http://103.23.244.11/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196807071992032TITE_JULIANTINE/21._MAKALAH_SEMINAR_IMPLEMENTASI_MODEL_INKUIRIx.pdf
- Abuhassna, H., & Yahaya, N. (2018). Students' utilization of distance learning through an interventional online module based on moore transactional distance theory. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(7), 3043–3052. <https://doi.org/10.29333/ejmste/91606>
- Afandi, A. (2021). *Pentingnya Disposisi Berpikir Kritis Di Era Disrupsi Informasi : July*.
- Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 334. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>
- Solikhin, M., & Fauziah, A. N. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Pada Pelajaran Ipa Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2), 188–192. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>